

Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan

Hanif Nashirul Khoiri¹, Andhita Risko Faristiana²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

²Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

¹khenophanif@gmail.co.id. ²andhitarisko@iainponorogo.ac.id

Abstract

The Covid-19 outbreak that hit Indonesia has hampered all activities. This also affects the process of many community activities that are not realized. Previously, Ngrukem village was one of the villages that was quite active in activities in the community, especially teenagers and youth groups who were eager to hold celebratory activities. However, what we know is that many teenagers in Ngrukem Village stay at home doing more useful activities. So with the tradition of giving zanji and ad-diba'i, the youth of Ngrukem Village can fill their spare time to pray. Because, Shalawat to the Prophet Muhammad is a very great practice, because shalawat is the only practice that Allah and His Angels also carry out, in addition to ordering His believing servants to carry it out. Shalawat to the Prophet Muhammad SAW can be a wasilah, and with this wasilah, people who read shalawat will get a guarantee of intercession from the Prophet Muhammad SAW. To make it easier for prayer to be answered, we can use sholawat as an intermediary. In this case we use sholawat as wasilah so that our prayers are quickly answered by Allah.

Keywords: Youth Mosque, Ngrukem Village, Habsy. Group

Abstrak

Adanya wabah covid-19 yang melanda negara Indonesia membuat segala aktivitas terhambat. Hal ini juga berpengaruh pada proses kegiatan masyarakat banyak yang tidak terealisasi. Sebelumnya desa Ngrukem salah satu desa yang cukup aktif dalam berkegiatan di masyarakat, terlebih para remaja maupun karang taruna yang bersemangat mengadakan kegiatan perayaan. Akan tetapi, yang kita ketahui ternyata remaja di Desa Ngrukem banyak yang berdiam diri di rumah melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat. Maka dengan adanya tradisi berzanji dan ad-diba'i dapat mengisi waktu luang remaja Desa Ngrukem untuk bersholawat. Karena, Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan amalan yang sangat agung, dikarenakan shalawat adalah satu-satunya amalan yang Allah dan para Malaikat-Nya juga melaksanakannya, di samping memerintah kepada hamba-Nya yang mu'min untuk melaksanakannya. Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dapat menjadi wasilah, dan dengan wasilah ini, orang yang membaca shalawat akan memperoleh garansi syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Untuk mempermudah terkabulnya doa, maka kita dapat menggunakan sholawat sebagai perantaranya. Dalam hal ini kita menggunakan sholawat sebagai wasilah supaya doa kita cepat diijabahi oleh Allah.

Kata Kunci : Remaja Masjid Desa Ngrukem, Grup Habsy

© 2021 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Desa Ngrukem terletak di salah satu Kecamatan yang ada di Ponorogo tepatnya berada di Kecamatan Mlarak. Desa Ngrukem sendiri masih terbagi menjadi beberapa Dukuh yakni Dukuh Turus, Ngijon, Jebekan, Krajan, Puthuk, dan Gedalon. Dalam setiap bagian tersebut tentunya memiliki sumber daya remaja yang berbeda-beda karakter dan kesibukan. Seperti halnya di daerah Krajan dan Ngijon memiliki cukup banyak remaja yang rajin mengikuti kegiatan di masyarakat, misalnya acara yasinan, karang taruna, rutinan berzanji dan ad-diba'i maupun acara keagamaan yang ada di masyarakat. Akan tetapi dengan adanya pandemi ini dan berlakunya sistem pemerintah yang memberlakukan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) maka seluruh kegiatan yang menimbulkan kerumunan di Desa Ngrukem diberhentikan sementara oleh pemerintah. Rutinan berzanji dan ad-diba'i yang semula banyak yang mengikuti tetapi sekarang terbatas.

Banyak acara atau kegiatan yang ada di masyarakat Desa Ngrukem dan sudah seperti tradisi yang mendarah daging bagi masyarakat desa dan juga kegiatan ibadah seperti rutinan berzanji dan ad-diba'i. Sholawat, berzanji, dan diba'i merupakan kegiatan ibadah yang pada dasarnya hampir sama, di mana syair-syair dari sholawat, berzanji, diba'i berisi tentang keagungan Allah Swt., pujian dan penghormatan kepada nabi Muhammad Saw yang memiliki kepribadian indah dan mengharukan bahkan juga terdapat kisah-kisah kesedihan masa kehidupan nabi Muhammad Saw. Kitab berzanji adalah salah satu kitab yang berisi sejarah kelahiran Rasulullah saw dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan Rasulullah saw. Biasanya dalam pembacaan Kitab Barzanji diikuti pula dengan pembacaan Maulid Diba'i atau yang dikenal dengan *sharaf al-nam* dan Barzanji Nadzm serta diakhiri dengan doa. Syairnya yang berisi kata-kata kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW membuat hal ini menjadi rangkaian ibadah yang sangat digemari di kalangan remaja dan masyarakat muslim.

Kegiatan sholawat, berzanji, dan diba'i merupakan suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Tradisi budaya Islam ini dapat dikategorikan sebagai kelompok seni pertunjukan yang terdiri dari vokal, musik, dan tanpa tari atau gerakan badan. Kelompok dalam kesenian ini cukup banyak lebih dari 20 orang bisa laki-laki ataupun perempuan muda atau dewasa. Kesenian pembacaan shalawat diba'i dan barzanji ini pada umumnya ditampilkan pada malam hari.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya kegiatan shalawat diba'i dan barzanji disini sering dilakukan oleh masyarakat muslim, apalagi oleh kalangan orang-orang NU, kegiatan tersebut dikalangan orang-orang NU sudah menjadi kegiatan rutinitas mingguan, dimana kegiatan tersebut bukan hanya untuk do'a-do'a dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW saja melainkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar warga yang satu dengan warga yang lainnya. Seperti halnya yang telah ada di Desa Ngrukem yang juga melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut juga melaksanakan kajian kitab yang dapat mendidik karakter remaja agar disiplin, jujur, adil serta menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Tradisi barzanji pada awalnya merupakan aktivitas pembacaan syair-syair tentang kehidupan Rasul SAW, dalam rangka menyambut hari kelahirannya (Maulid al-Rasul). Kitab ini dikarang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji (1126-1177 H) yang sebenarnya berjudul "Iqd Al-Jawahir" (kalung permata). Namun, seiring perkembangannya kitab ini lebih dikenal dengan sebutan kitab "Al-Barzanji" yang dinisbahkan kepada nama penulisnya yang juga sebenarnya di ambil dari nama tempat asal keturunan syekh Ja'far al-Barzanji yakni daerah Barzanji kawasan Arkad (Kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920 ketika Syekh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak. Kitab ini ditulis dengan tujuan untuk membangkitkan semangat Islam dan untuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. serta agar umat Islam meneladani kepribadiannya, mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak beliau.

Jika pada awalnya syair-syair Barzanji hanya dibacakan pada saat memperingati kelahiran Rasul saja, namun belakangan kegiatan ini dilakukan juga dalam beberapa lainnya, seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji dan sebagainya. Hal itu tampaknya dilakukan sebagai bagian dari tradisi dan sebagai ekspresi kebahagiaan dan tanda syukur. Bahkan beberapa menganggap sebagai hal yang harus dilakukan karena dipercayai bacaan Barzanji membawa pengaruh tertentu. Dan kitab berzanji yang sering dibaca di kalangan masyarakat, berjudul *Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam*. Kitab tersebut terdiri dari syair barzanji, juga mengutip beberapa doa yang seluruh halamannya berjumlah 255 halaman. Dan umumnya hanya bagian tertentu saja dibaca, karena isinya memang sangat padat.

Seluruh kitab tersebut ditulis dalam bahasa arab dan dibaca dalam bahasa arab pula, dengan irama-irama tertentu. Bagi kebanyakan orang membacakan

tulisan dalam bahasa arab bukan hal yang terlalu sulit, mengingat al-Quran juga tertulis dalam bahasa arab. Apalagi kondisi masyarakat tertentu dimana pengajaran membaca al-Quran masih mudah ditemukan. Hal serupa ini juga berlaku bagi masyarakat Desa Ngrukem, bahwa tidak ada kendala apa pun dalam membaca tulisan Barzanji apalagi bagi mereka yang fasih membacanya, namun faktanya tidak semua dari mereka mampu memahami maknanya selain karena kemampuan bahasa yang masih rendah, susunan kata dan bait syair dan kata-kata yang tidak lazim akan menyulitkan para pembaca memahaminya. Jadi walaupun informasi di dalam kitab barzanji itu penting dan berharga, akan banyak pemahaman yang tidak diperoleh darinya. Inilah yang menjadi latar belakang PKM ini dilakukan, untuk melihat efektivitas tradisi barzanji terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Desa Ngrukem.

Secara konten, kitab Barzanji berisi kisah Rasul saw, pribadi, akhlak dan kehidupannya. Sebagian menyebutkan kitab Barzanji sebagai kitab maulid. Terdapat banyak kitab maulid yang dikarang oleh ulama baik dalam bentuk syair, prosa dan sebagainya. Sebenarnya kitab maulid tidak hanya dikarang oleh Barzanji, beberapa kitab maulid yang populer diantaranya adalah :

(a). Maurid al-Haniji fi Maulid Sanijy karangan al-Haliz Abdul Rahman ibnu al-Husain al-Misri. (b). Jami' al-Athar fi Maulid al-Nabi al-Azhar karangan al-Hafiz Syamsuddin Muhammad ibn Abu Bakar al-Syafi'i. (c). 'Iqd al-Jauhar fi Maulid al-Nabi al-Azhar karangan Syekh Ja'far al-Barzanji

Kitab Barzanji yang biasa digunakan di Indonesia ialah kitab Majmu'ah Mauludu Sharif al-Anam. Kitab Majmu'ah Mauludu Sharif al-Anam tidak saja mengandung Maulid Barzanji tetapi juga qasidah, doa dan ratib yang bukan ditulis oleh Syekh Ja'far al-Barzanji Hanya terdapat satu bacaan Maulid yang ditulis olehnya dalam kitab ini, yaitu Maulid al-Barzanji Nathar (prosa) pada halaman 72 hingga 109, sedangkan Maulid al-Barzanji Nazam (syair) pada halaman 110 hingga 147, ditulis oleh cicitnya Sayyid Zain al-Abidin ibnu Sayyid Muhammad al-Hadi.

Kitab Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam adalah kitab rujukan pembacaan Barzanji yang digunakan oleh para pembaca barzanji di Desa Ngrukem. Susunan kalimat didalamnya sangat rapi dengan keseragaman penyebutan bunyi akhir, sehingga menarik jika dilantunkan dan didengarkan. Sesuai dengan 18 bab kandungan didalamnya, seluruhnya berhubungan dengan kehidupan Nabi SAW, pribadi dan akhlaknya. Kitab tersebut sebanyak 255 halaman tentu sangat panjang dan lama dibacakan, sehingga dalam acara-acara tersebut di atas, hanya

beberapa bagian saja yang dibacakan. Bagi kebanyakan masyarakat pembacaan Barzanji dan kaitannya dengan pemahaman keagamaan mereka khususnya berkaitan dengan Nabi dan kehidupannya tidak sepenuhnya didapat dari pembacaan Barzanji tersebut. Secara umum kebanyakan mereka sepakat dengan dibacakan barzanji yang banyak terdapat kata-kata pujian kepada Allah dan Sholawat kepada Nabi itu saja sudah menjadi kebaikan untuk mereka, meskipun beberapa kata dan bait tidak dipahami arti dan maknanya. Pemahaman keagamaan disini justru bukan dari isi yang dikandung kitab tersebut, tetapi dari kegiatan pembacaannya. Beberapa hal dibawah ini mencerminkan pandangan masyarakat terhadap kitab Barzanji :

(a). Sebagai media silaturahmi. Maksud dari sebagai media silaturahmi adalah karena pada saat pembacaan kitab barzanji ini biasanya dilakukan banyak orang sehingga dapat menjadi tempat berkumpul dan bersilaturahmi dengan sesama umat islam. (b). Sebagai hiburan dan menambah keceriaan bersama. Pembacaan kitab barzanji biasanya dilakukan oleh laki-laki tetapi biasanya juga ada dari jamaah perempuan yang melantunkan isi dari kitab barzanji tersebut namun dengan suara yang pelan. Ditambah dengan iringan music hadroh yang indah maka akan menjadi hiburan tersendiri. (c). Sebagai aktivitas seni.

Mengapa dikatakan sebagai aktivitas seni karena menggunakan alat music islami seperti alat hadroh maka terdapat seni dalam memainkan alat hadroh tersebut.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Asset Based Community Development (ABCD)

PKM ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development yang mengutamakan pada pemanfaatan dari asset ataupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Assets Based Community Development merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Wilayah tersebut memiliki aset yang kemudian dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan kegiatan sehingga nantinya asset tersebut dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Asset yang dimaksud dalam konteks ini yaitu suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan bekal potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat maka dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Nantinya program yang dilakukan akan dikaitkan dengan potensi tersebut. Potensi juga bermacam-macam bisa berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong,

kebersamaan, dan lain-lain, maupun berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).

Metode ABCD terdapat lima langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah Discovery (menemukan), Dream (impian), Design (merancang), Define (menentukan) dan Destiny (lakukan). Strategi dalam pelaksanaan metode ABCD diawali dengan proses observasi tempat dan serta aset yang dimiliki oleh masyarakat, kemudian dengan adanya aset tersebut dapat dilihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, untuk mencapai impian tersebut selanjutnya perlu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan tersebut, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun.

Seperti halnya yang ada di Desa Ngrukem ini mempunyai beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Potensi yang dimaksud yaitu pertama memiliki remaja-remaja yang cukup banyak, kedua mempunyai kegiatan rutin mingguan pada malam Sabtu, ketiga rumah-rumah warga. Disamping adanya potensi-potensi yang ada di daerah Desa Ngrukem juga mempunyai banyak permasalahan yang digali peneliti melalui observasi, diantaranya yaitu pertama kurangnya minat remaja terhadap rutinan berzanji dan ad-diba'i, kedua kurangnya pengawasan orang tua kepada anak tentang penggunaan gadget pada anak-anak maupun remaja, ketiga kurangnya solidaritas anatar sesama remaja, keempat kurangnya dukungan oleh masyarakat tentang rutinan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan akhirnya memutuskan untuk mengajak remaja-remaja untuk mengikuti rutinan berzanji dan ad-diba'i yang ada di Desa Ngrukem agar dapat mengenal apa maule berzanji dan ad-diba'i itu dan apa isi didalamnya. Selain hal itu remaja dapat menambah rasa solidaritas dengan sesama dan mendapat pengetahuan melalui kajian kitab yang ada pada rutinan tersebut untuk membentuk karakter anak dan juga remaja.

Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui ABCD (Asset Based Community Development), dimulai dengan penemuan Apresiasi (Appreciative Inquiry). Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan suatu perubahan dalam suatu organisasi, yaitu dengan berasumsi bahwa setiap organisasi atau sekumpulan masyarakat dapat berubah menjadi yang lebih baik asalkan memiliki keyakinan untuk saling bekerja sama mengembangkan potensi yang ada. Adanya Appreciative Inquiry yaitu bermaksud untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna menciptakan keunggulan berbasis lokal.

Seperti halnya di Dukuh Ngrukem 1 ini yang pada dasarnya walaupun dukuh yang lumayan terlihat jauh dari kota, akan tetapi dukuh ini juga cukup memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Salah satunya yaitu bakat kreativitas yang dimiliki oleh remaja sekitar, dimana bakat tersebut memiliki keunikan tersendiri, dikatakan unik sebab jika dilihat dari zaman sekarang sudah sangat jarang remaja yang ingin belajar alat-alat hadroh. Dengan adanya wadah remaja untuk belajar memainkan alat hadroh maka akan muncul generasi-generasi baru untuk melestarikan tradisi rutinan berzanji dan ad-diba'i yang ada di Desa Ngrukem.

Adapun tahapan dalam Appreciative Inquiry ada 4, yaitu Discovery (menemukan), Dream (mimpi), Design (merancang), dan Destiny (memastikan). Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait potensi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga akan terdeteksi potensi yang akan dikembangkan selanjutnya sehingga nantinya dapat menjadi suatu perubahan yang dapat dijadikan identitas lokal masyarakat di daerah tersebut. dalam mengkaji kembali potensi masyarakat Desa Ngrukem peneliti melakukan bersama remaja sekitar dan juga masyarakat umum. Banyak sekali potensi yang ada disini seperti banyaknya anak-anak kecil yang dapat diajari bagaimana cara memainkan alat hadroh, dan juga mengajari membaca kitab berzanji agar bisa menjadi penerus untuk generasi selanjutnya.

Dream merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Dalam tahap ini perlu diidentifikasi harapan atau cita-cita apa yang nantinya akan dicapai dengan adanya potensi yang sudah ada tersebut. Semua pihak harus bersama-sama saling memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan harapan tersebut dengan kerja keras bersama.

Design atau mengatur rencana perubahan. Di minggu pertama peneliti bersama dengan remaja sekitar juga merancang tentang proses yang akan dilakukan dalam mewujudkan harapan itu. Perencanaan harus disusun secara matang dan sistematis, karena dengan planning (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian yang diinginkan. Define dan Destiny merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tentang tujuan yang akan ditempuh selama proses pengabdian di Desa Ngrukem, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Dalam tahap Community Mapping peneliti berusaha mendekati dan mengajak setiap personal remaja untuk dapat bergabung dalam proses pengabdian ini, sehingga nantinya dalam proses pengabdian akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan salah satunya yaitu untuk menumbuhkan rasa solidaritas diantara mereka. Dengan begitu maka semua remaja juga berkesempatan untuk menuangkan pendapat dan harapan bagi masyarakat kedepannya.

Langkah dan Alat Menemukenali dan Memobilisasi asset

Langkah atau teknik menemukenali dan memobilisasi asset yang bisa digunakan dalam pendekatan ABCD terdiri dari lima tahap, yaitu : Inkulturasi, Discovery, Design, Define, dan Refelection.

1. Inkulturasi

Pada tahap ini melakukan kunjungan dengan niat silaturahmi kepada Kepala Desa dan Masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat mengetahui maksud kehadiran dalam kegiatan KPM mahasiswa, dengan ini diharapkan dapat menciptakan rasa saling percaya terhadap semua anggota rutin.

2. Discovery

Tahap Discovery adalah proses menemukenali data-data penting yang menjadi acuan sebuah rencana, dengan mencari secara mendalam tentang hal-hal baik dan positif, serta pengetahuan-pengetahuan kemajuan pada masa lampau. Kemudian mengungkapkan materi dan sifat yang akan muncul dan dapat menjadikan aset untuk diperdayakan di masa mendatang. Adapun alat-alat yang digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder-nya dengan cara yang sehat.

b. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Community Map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community Map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyertakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi

dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

d. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Skala Prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

3. Design

Dalam proses Design ini, membuat langkah untuk tercapaian visi atau impian dimasa depan. Komunitas harus sewajarnya mendapat asset yang dimiliki, agar memanfaatkan semua asset positif dimasa lampau dan diperlihatkan menjadi kekuatan dalam menjalankan perubahan yang ditentukan.

4. Define

Dalam proses ini, pendamping dan komunitas yang di perdayakan sudah harus memulai tahapan-tahapan pelaksanaan dan langkah-langkah yang terkait dengan kegiatan yang sudah ditentukan, antara lain: strategi, langkah, dan sistem untuk membagi peranan dan tanggung jawab, membuat putusan dan membangun komitmen komunitas untuk melangkah bersama dalam mewujudkan impian yang telah ditentukan. Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan asset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama.

5. Reflection

Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama. Ringkasan singkat keterlaksanaan program kerja dapat dirumuskan dalam tabel yang hasilnya harus disampaikan kepada komunitas agar warga bisa mendesain dan merencanakan lagi langkah kedepan

sebagai tindak lanjut upaya pencapaian mimpi komunitas tersebut. Dalam kegiatan KPM, tahap ini merupakan tahap terakhir yang harus dilalui sehingga setelah program KPM usai, komunitas sudah memiliki arah pandangan program kerja kedepan untuk mewujudkan impian mereka.

Pemetaan Asset Individu

Adapun asset individu yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan metode focus group discussion, yang dilakukan minggu pertama. Hasil dari pemetaan tersebut diketahui ada remaja yang mempunyai keahlian dan juga hobi dalam memainkan alat hadroh. Selain remaja juga ada anak-anak yang ikut bergabung dalam latihan atau bisa dikatakan calon generasi penerus dalam rutinan berzanji tersebut.

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan, dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan asset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi di atas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin mimpi mereka dapat diwujudkan. Melalui metode ABCD dalam pengabdian masyarakat, peneliti bersama remaja sekitar akan bekerja sama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut, tujuannya yaitu untuk meningkatkan solidaritas dan kreativitas remaja Desa Ngrukem melalui program Rutinan Berzanji dan ad-Diba'i di masa Pandemi covid-19.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian di daerah Ngijon Dukuh Ngrukem 1 hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan di dukuh tersebut. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat tentang kondisi dan karakter dari masyarakat, mulai dari tokoh masyarakat, orang tua, remaja, anak-anak, maupun keadaan lingkungan di daerah tersebut. Sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa remaja sekitar dan beberapa orang tua dari anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti memutuskan untuk membuat program rutinan Berzanji dan ad-Diba'i yang didalamnya terdapat kegiatan kajian kitab dan juga latihan bareng dengan group-group yang lain.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 5 tahapan yaitu Inkulturasi, Discovery, Design, Define, Reflection Dalam kegiatan pengabdian ini peneliti berusaha untuk mengembangkan hobi dan juga

minat remaja terhadap kegiatan yang ada di Desa Ngrukem tersebut melalui rutinan Berzanji dan ad-Diba'i.

1. Inkulturasi

Langkah pertama sebagai awal untuk melaksanakan pengabdian ini adalah komunikasi dan kerjasama dengan pihak Desa Ngrukem Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk melaksanakan kunjungan dan silaturahmi. Ini dilakukan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta permohonan izin melaksanakan pengabdian.



Gambar 1. Permohonan izin kepala Desa Ngrukem

2. Discovery

Minggu pertama tepatnya tepatnya pada hari Selasa 6 Juli 2021. Dari hasil PKM dapat diperoleh informasi bahwa di Desa Ngrukem terdapat banyak remaja dan juga anak-anak yang mempunyai minat untuk belajar memainkan alat hadroh. Namun sayangnya walau terdapat remaja dan anak-anak yang suka atau ingin belajar memainkan alat hadroh tapi belum ada wadah bagi mereka sehingga memilih menghabiskan waktu untuk bermain HP dirumah. Selain itu juga belum terbentuknya rasa solidaritas antar remaja dan anak-anak Akhirnya peneliti berfikir bahwa kebiasaan bermain gadget tersebut kemungkinan dapat diatasi apabila mereka mempunyai kesibukan, dimana kesibukan mereka juga berasal dari potensi yang mereka miliki.

3. Design

Pada hari Rabu 7 Juli 2021, peneliti mengadakan koordinasi dengan remaja Desa Ngrukem tentang pengabdian yang akan diadakan di Desa tersebut. Setelah koordinasi dengan remaja tersebut menyetujui tentang rencana mengembangkan rutinan Berzanji dan ad-Diba'i dan pengurus rutinan tersebut senang dengan adanya program tersebut.

4. Define

Kegiatan rutinan berzanji dan ad-diba'i berlangsung di Masjid Al-Istad Dukuh ngijon Desa Ngrukem. Sebelum melaksanakan kegiatan Kita mulai

persiapan pada pukul 14.00-16.00 untuk keperluan akomodasi dan peralatan yang menunjang kegiatan rutin tersebut. Setelah maghrib kita mulai dengan mempersiapkan alat-alat untuk sholawat supaya habis isya' sudah bisa cek sound. Sebelum itu kita juga mempersiapkan karpet untuk alas para jamaah dan juga remaja desa Ngrukem.



Gambar 2. Pelaksanaan Rutinan

Dalam kegiatan tersebut juga terdapat kajian kitab "Bidayatul Hidayah" yang dibawakan oleh salah satu pemuka agama yang ada di desa Ngrukem. Tidak hanya kajian kitab saja tetapi juga ada latihan bersama dengan remaja dan juga anak-anak agar dapat menciptakan generasi penerus. Pada saat pandemi Covid-19 ini acara tetap dilaksanakan tetapi tidak boleh lebih dari 15 orang dan itu juga sudah mendapat persetujuan dari pemerintah desa, takmir masjid Al-Istad dan masyarakat sekitar masjid.

5. Reflection

Hasil pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan minat remaja Desa Ngrukem terhadap rutinan Berzanji. Nampaknya dengan program yang peneliti buat mereka tertarik dengan rutinan dan juga disamping itu mereka juga mendapatkan wadah untuk hobinya memainkan alat hadroh.

Evaluasi yang dilakukan setiap setelah kegiatan tersebut berlangsung. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mencari apa kekurangan pada saat acara tersebut dan juga untuk menambah rasa solidaritas antara pengurus dengan remaja Desa Ngrukem. Dan biasanya sebelum evaluasi dilaksanakan semua panitia membersihkan sampah bekas minum air mineral dan jajan. Tak lupa juga untuk membersihkan karpet yang telah digunakan. Mencuci piring dan gelas hal yang harus dilakukan oleh para panitia. Kemudian mengembalikan alat sound.

3.2. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan sejak mulai dibukanya program KPM-DDR oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo pada tanggal 5 Juli 2021 dan atas dasar izin yang diberikan oleh Kepala Desa sekaligus Satgas Covid-19. Kemudian peneliti melakukan sosialisasi kepada remaja dan juga group habsy yang ada di desa Ngrukem dan menyampaikan apa tujuan dari pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan pengabdian ini banyak dukungan baik dukungan eksternal maupun internal. Dukungan internal yakni dukungan dari remaja yang ikut dalam kegiatan rutin sedangkan eksternal berasal dari orang tua anak-anak yang ikut dalam rutin tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan remaja dan anak-anak yang hobi dan juga senang memainkan alat hadro mereka ingin belajar dan mengembangkan hobinya tersebut tetapi belum memiliki wadah untuk melakukan keinginan mereka. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dan juga group habsy berencana untuk membuat wadah bagi remaja dan juga anak-anak yang hobi dan senang memainkan alat hadroh untuk menuangkan apa keinginan mereka selama ini. Selain itu juga dapat menjadi penerus dari anggota group habsy tersebut.

Berikut hasil dari pelaksanaan program rutin berzanji dan ad-diba'i yang dilaksanakan oleh para remaja dan anak-anak Desa Ngrukem, yaitu:

1. Target remaja yang mengikuti program rutin Berzanji dan Ad-Diba'i

Target remaja yang harus mengikuti program rutin berzanji dan ad-diba'i yaitu remaja dan anak-anak putra putri yang ada di Desa Ngrukem. Dan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang kurang lebih 1 bulan seluruh remaja putra putri yang sudah mengikuti kegiatan tersebut sudah lumayan banyak, walaupun pada awalnya Cuma sedikit yang ikut tapi Alhamdulillah setelah berjalan beberapa kali banyak yang ikut kegiatan tersebut. mereka tidak ikut karena mempunyai alasan yakni ada urusan keluarga. Target peneliti untuk remaja dan anak-anak yang ikut yakni 20 orang.

2. Ketercapaian tujuan pelaksanaan program

Tujuan pengabdian yakni untuk menambah solidaritas remaja desa Ngrukem dan mengembangkan rutinan berzanji dan ad-diba'i agar lebih dikenal di masyarakat desa Ngrukem. Dalam mencapai tujuan ada beberapa program yang perlu dilakukan oleh remaja dan anak-anak dengan melakukan latihan bareng agar dapat menyelaraskan bagaimana cara memainkan alat hadroh yang benar. Selain itu juga sudah dapat sedikit ngembangkan rutinan bezanji dan ad-diba'i. dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan yakni antara anggota group habsy dengan remaja dan anak-anak sudah mulai erat dan mempunyai rasa solidaritas yang bagus dan juga sudah mempunyai wawasan luas untuk mengembangkan hobi dan keinginan mereka.

3.3. Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program tradisi rutin Berzanji dan Ad-Diba'i secara keseluruhan dievaluasi bersama untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan yang dicita-citakan. Evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dari anggota group habsy bagaimana kepuasan yang dirasakan oleh mereka selama proses yang dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. Dan tidak hanya penilaian dari group habsy tpi juga penilaian dari para remaja dan anak-anak yang ikut dalam kegiatan yang sudah dilakukan. Dari survey tersebut banyak dari group habsy, remaja dan anak-anak yang puas dengan program pengabdian yang dilaksanakan. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh pengemuka agama Desa Ngrukem bahwa program yang dilaksanakan sangat memuaskan. Selain pengemuka agama ada juga masyarakat yang mendukung kegiatan rutin tersebut agar menjadi tradisi turun-temurun untuk generasi selanjutnya.

3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Secara garis besar faktor

pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari kepala desa Ngrukem sekaligus Satgas COVID-19 terhadap tradisi rutin Berzanji dan Ad-Diba'i
- b. Dukungan dari pemuka agama dan masyarakat desa Ngrukem
- c. Antusiasme para remaja dan anak-anak mengikuti kegiatan tersebut
- d. Potensi dari remaja dan anak-anak yang mempunyai hobi memainkan alat hadroh

2. Faktor Penghambat

- a. Terkendala pada waktu pelaksanaan kegiatan dikarenakan pada masa pandemi seperti ini tidak diperbolehkan untuk membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan
- b. Minimnya anggaran untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena membutuhkan air mineral dan jajanan sebagai sajian untuk pemuka agama dan teman-teman jama'ah

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dukuh Ngijon Ngrukem 1 begitu sangat membantu dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan para remaja yang sebelumnya mengalami kemunduran, serta dapat menjadi wadah para remaja dan anak-anak untuk menuangkan hobi mereka dalam memainkan alat hadroh dan keinginan mereka untuk mengikuti rutinan. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat tersebut para remaja dapat lebih bersemangat dan optimis dalam mengembangkan bakat dan hobi mereka, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi mereka dan orang lain.

Daftar Rujukan

- [1] Mubin, Nurul. 2008. Aswaja NU. Yogyakarta; PC.LAKPESDAM-NU Wonosobo.
- [2] http://www.academia.edu/3813569/Tradisi_Sunnah_dan_Bidah_Analisa_Barzanji_dalam_Perspektif_Cultural_Studies diakses pada tanggal 05 Mei 2019
- [3] Ahmadi, dan dkk (2021). Pedoman KPM-DDR Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. LPPM IAIN Ponorogo.

- [4] Nurdin, Abidin, Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh, El Harakah, Vol. 18. No. 1 2016
- [5] Dahlan, Abdul Aziz, Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam, Indonesia: Safakarya, tt.
- [6] Wulandari & Maryani. (2020). "Peningkatan Keterampilan Guru Sma Terbuka Melalui Pelatihan
- [7] Pembuatan E-Media". Jurnal Qardhul Hasan 06, no. 01, <https://ojs.unida.ac.id/QH/article>.
- [8] Maulana, Mirza. (2019). "Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang". Jurnal Empower 4, No. 2. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article>.
- [9] Swasono, Muh Aniar Hari, dkk. (2020). "Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo". Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 01, no. 02. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article>.
- [10] Fitrianto, Achmad Room, dkk. (2020). "Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD sebagai Usaha Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong". Jurnal Abdidas 01, no. 06. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article>.
- [11] Mohammad Fuad Kamaluddin al-Maliki, Amalan Barzanji Menurut Perspektif Islam, Johor Bahru: Penerbit Pusat Islam Iskandar Johor, 2009.
- [12] Samat, Abdul Basit, dkk, Seni Barzanji dan Marhaban: Sejarah dan Amalannya Dalam Masyarakat Melayu, 'Ulum Islamiyyah Journal, USIM, Vol. 14, 2014.
